
SUPERVISI INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SMAN 1 BUNGO

Hendri Yulianto
SMA N 1 Bungo
e-mail: alyahega@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui supervisi individual. PTS dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah 3 orang guru SMAN 1 Bungo yang perlu dibina melalui supervisi individu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan panduan observasi, wawancara, jurnal kegiatan guru dan siswa, tes keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru, dan tes pengukuran hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 58,2%, siklus I sebesar 70,1%, dan siklus II menjadi 83,7%. Rata-rata hasil belajar siswa untuk guru A diawal sebesar 52,33, pada siklus I 54,35 dan pada siklus II sebesar 64,35. Rata-rata hasil belajar siswa untuk guru B diawal sebesar 49,85, pada siklus I sebesar 53,15 dan meningkat pada siklus II sebesar 63,15 dan untuk guru C diawal sebesar 45,44, pada siklus I 49,85 dan meningkat pada siklus II sebesar 62,45. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi individual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *Keterampilan Guru, Pembelajaran, Supervisi Individu*

ABSTRACT

This research is a school action research (PTS) which aims to improve the skills of teachers in implementing learning through individual supervision. PTS is carried out in two cycles with the following procedures: (1) planning (2) action implementation (3) observation (4) reflection. The subjects of this study were 3 teachers of SMAN 1 Bungo who needed to be nurtured through individual supervision. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, journals of teacher and student activities, tests of teacher skills in carrying out teacher learning, and tests of measuring student learning outcomes. The increase in teacher skills in implementing learning before the action was 58.2%, the first cycle was 70.1%, and the second cycle was 83.7%. The average student learning outcomes for teacher A at the beginning of 52.33, 54.35 in the first cycle and 64.35 in the second cycle. The average student learning outcomes for teacher B at the beginning of 49.85, in the first cycle of 53.15 and increased in the second cycle of 63.15 and for teacher C at the beginning of 45.44, in the first cycle 49.85 and increased in cycle II of 62.45. So it can be concluded that individual supervision can improve teacher skills in carrying out learning

Keywords: *Teacher Skills, Learning, Individual Supervision*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan melalui kualitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya memaksimalkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran juga memiliki makna strategis dan berdampak positif, berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian (Mastur 2013: 50).

Namun, kenyataannya bertolak belakang dari pernyataan tersebut. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari hasil penilaian harian harian mata pelajaran Matematika di kelas XI MIPA yang sebagian besar masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil tersebut menunjukkan hasil yang memprihatinkan, dan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perencanaan pembelajaran yang kurang, penggunaan metode yang tidak tepat sehingga menimbulkan kebosanan, dan kurang kondusifnya sistem pembelajaran, sehingga daya serap siswa terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang.

Masalah yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang relatif monoton, kurang variatif dan tidak terencana dengan baik, yang pada akhirnya proses

pembelajaran bersifat konvensional dan terkesan guru hanya “asal menjalankan tugas” saja. Selain itu juga guru kurang inovatif dalam pengelolaan pembelajarannya.

Rendahnya hasil belajar tersebut merupakan tanggung jawab bersama pengelola pendidikan. Kepala Sekolah sebagai supervisor, turut bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Jelas bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengelolaan pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif sehingga siswa benar-benar dapat menguasai materi pelajaran. Peningkatan pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru didampingi oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Good Cartel (dalam Sahertian, 2012:17) memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dan petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyelesaikan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Boardman (dalam Rohani dan Ahmadi 2010:68), supervisi adalah suatu kegiatan menstimulir, mengkoordinasi, dan

membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih berpartisipasi dalam masyarakat moderen.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Purwanto (2013:76) bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap frase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Sahertian (2012:52) menyebutkan teknik-teknik supervisi pendidikan secara garis besar menjadi dua bagian yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual yaitu: (a) kunjungan kelas, (b) observasi kelas, (c) percakapan pribadi, (d) saling mengunjungi kelas (intervisitasi), (e) penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, (f) menilai diri sendiri.

Pendampingan dalam bentuk supervisi individual terhadap guru matematika dikelas XI MIPA menjadi penting agar guru benar-benar dapat melaksanakan

pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi individual di SMAN 1 Bungo semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012:1).

Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru SMAN 1 Bungo yang memenuhi kriteria perlu diberikan pembinaan melalui supervisi individual yaitu guru matematika kelas XI MIPA di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua

siklus adalah seperti diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran, (b) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran matematika, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pendampingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran: mulai dari menyusun rencana pengajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan. (c) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan

tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya.

Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru dan hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru mata pelajaran matematika, dan peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) rencana pendampingan, (b) pelaksanaan pendampingan, (c) data hasil observasi, (d) keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (e) hasil belajar matematika, (e) perubahan guru dan sikap siswa dalam mengikuti mata pelajaran Mata Pelajaran Matematika.

2. Siklus II

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I.

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru dan siswa, tes keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran guru, dan tes pengukuran hasil belajar siswa.

Instrumen pengumpul data meliputi:

1. Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi guru kelas tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.
2. Instrumen penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Instrumen penilaian hasil belajar siswa, sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar guru.
4. Instrumen validasi soal, sebagai indikator soal yang valid.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari refleksi awal keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan pada siklus I terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase keterampilan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.

	Aspek Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,0	5	60,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,0	5	60,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2,5	5	50,0%
IV	Metode pembelajaran	3	5	50,0%
V	Penilaian hasil belajar	3	5	50,0%
	Total	14,50	25	58,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	2	4	50,0%
II	Membuka Pembelajaran	2	4	50,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	2,5	4	62,5%
	b. Pendekatan/Strategi	2,5	4	62,5%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	2	4	50,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	2,5	4	62,5%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	2	4	50,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	2,5	4	62,5%
	Total	21	36	58,3%
Keseluruhan				58,2%

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterampilan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata skor 58,2%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,3%. Kategori persentase keterampilan guru tersebut termasuk pada kategori yang sedang.

Persentase komponen perencanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah dari pada

komponen pelaksanaannya, hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya.

Persentase keterampilan guru dalam merancang pembelajaran meliputi: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 60,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 60,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 50,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 50,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 50,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru kurang merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya cukup kecil yang hanya mencapai 50,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap aspek adalah: (1) pra pembelajaran sebesar 50,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 50,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 62,5%, (b) pendekatan/strategi sebesar 62,5%, (c) pemanfaatan sumber belajar 50,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 62,5%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 50,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,5%, dan (4) penutup sebesar 62,5%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah pada aspek dalam pemanfaatan sumber belajar hanya sebesar 50,0%, dan juga pada bagian penilaian proses dan hasil belajar 50,0%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi

pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar relatif kurang, media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran relatif kurang banyak dimanfaatkan.

Hal-hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai rata-rata penilaian harian mata pelajaran matematika

No	Nama Guru	Nilai Rata-rata
1	A	50,33
2	B	49,85
3	C	45,44

2. Hasil Siklus I

1. Persiapan

Pada kegiatan persiapan yang dilakukan pembuatan rencana pembelajaran yang dikerjakan oleh guru-guru matematika. Tujuan dari kegiatan ini adalah cara melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan. Guru diharapkan mengajar yang menerapkan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan maupun kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan

alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru guru kelas tinggi melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat guru kelas secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran.

4. Refleksi

Hasil dari refleksi awal keterampilan dalam melaksanakan Pembelajaran setelah dilakukan tindakan pada siklus terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru Kelas hasil Tindakan Siklus I

	Aspek Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,5	5	75,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,5	5	75,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3	5	60,0%
IV	Metode pembelajaran	3,5	5	75,0%
V	Penilaian hasil belajar	3,5	5	75,0%
	Total	17	25	68,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	2,5	4	62,5%
II	Membuka Pembelajaran	2,5	4	62,5%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan	3	4	75,0%

	Aspek Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
	bahasa			
IV	Penutup	3	4	75,0%
	Total	26	36	72,2%
Keseluruhan				70,1%

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan supervisi individual. Persentase skor skor Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan dari 58,2% menjadi 70,1%. Kategori persentase keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi.

Semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentase sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% menjadi 68,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 58,3% menjadi 72,2%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh lebih meningkat lagi. Namun, hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan guru sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

Persentase keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus I adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 75,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 75,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran

sebesar 60,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 75,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 75,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 60,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 62,5%, (2) membuka pelajaran sebesar 62,5%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 75,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 75,0%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya. Aspek yang relatif paling rendah hasil siklus I pada pelaksanaan pembelajaran adalah pengelolaan belajar peserta didik yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik menumbuhkan partisipatif aktif peserta

didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar merespon positif partisipatif peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan kecerdasan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai rata-rata penilaian harian mata pelajaran matematika pada Siklus I

No	Nama Guru	Rata-rata Nilai Matematika
1	A	54,35
2	B	53,15
3	C	49,85

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai matematika setelah dilakukan supervisi individual terhadap guru dan meningkat sebesar 35,5% dari sebelum tindakan siklus 1 dilakukan.

3. Hasil Siklus II

1. Persiapan

Pada kegiatan persiapan pada siklus II yaitu kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi. Dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan dari kekurangan yang masih ada pada kegiatan Siklus I. sehingga persiapan pada siklus II ini dirasa

lebih mantab dan sempurna jika dibandingkan persiapan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru Kelas Tinggi melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat secara bersama-sama. Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama dan dilanjutkan review yang kedua.

3. Pengamatan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat guru Kelas secara bersama-sama.

Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama dan kedua.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari tindakan pada Siklus II selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi individual pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mereka hadapi. Selanjutnya diberikan arahan-arahan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan upaya lebih memberikan kemudahan belajar bagi para peserta didik.

Tindakan supervisi individual dilakukan, yang berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif sama, yaitu guru masih lemah untuk

berinovasi dalam menyiapkan sumber dan media pembelajaran, umumnya guru terjebak pada rutinitas pembelajaran yang mereka lakukan. Selanjutnya setiap guru disarankan untuk meningkatkan inovasi dalam menggunakan media-media pembelajaran dan sumber-sumber belajar sehingga dalam menyampaikan materi pembelajarannya lebih mudah diterima dan disepar para peserta didik. Hasil tes Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru Kelas Tinggi hasil Tindakan Siklus II

	Aspek Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	4,5	5	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4,5	5	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	4	5	80,0%
IV	Metode pembelajaran	4	5	80,0%
V	Penilaian hasil belajar	4	5	80,0%
	Total	21	25	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	4	4	100,0 %
II	Membuka Pembelajaran	4	4	100,0 %
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	4	4	100,0 %
	Total	30	36	83,3%
Keseluruhan				83,7%

Dari tabel 5 terlihat bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukan supervisi individual. Terjadi peningkatan dari 70,1% menjadi 83,7%. Kategori persentase keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk pada kategori yang sangat tinggi,

Peningkatan terjadi pada semua aspek, yaitu komponen perencanaan pembelajaran sebesar 68,0% menjadi 84,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 70,1 menjadi 83,3%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat jauh lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan –ada pelaksanaannya. Persentase keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran relatif sama bahkan lebih tinggi dibandingkan pelaksanaannya.

Persentase setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus II adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 90,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 90,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 80,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 80,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 80,0%, dari data tersebut nampak bahwa guru telah dapat merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan persentase Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran mencapai 80,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan

persentase rata-rata skor Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 100,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 100,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 100,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang sangat baik mencapai 83,7%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Peningkatan keterampilan guru tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika Hasil Siklus II

No	Nama Guru	Rata-rata Nilai
1	A	64,35
2	B	63,15
3	C	62,45

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai mata pelajaran matematika setelah dilakukan

supervisi individual pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat yaitu untuk guru A sebesar 64,35, guru B sebesar 63,15 dan guru C sebesar 62,45.

B. Pembahasan

Rangkuman peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase keterampilan guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari keadaan Awal, Hasil Siklus I, dan Siklus II

	Aspek Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru	% Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran		
		Awal	Siklus I	Siklus II
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	60,0 %	75,0 %	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasi materi ajar	60,0 %	75,0 %	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	50,0 %	60,0 %	80,0%
I	Metode pembelajaran	50,0 %	75,0 %	80,0%
V	Penilaian hasil belajar	50,0 %	75,0 %	80,0%
	Total	58,0 %	68,0 %	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	50,0 %	62,5 %	100,0 %
II	Membuka Pembelajaran	50,0 %	62,5 %	100,0 %
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	62,5 %	75,0 %	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	62,5 %	75,0 %	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	50,0 %	75,0 %	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,5 %	75,0 %	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	50,0 %	75,0 %	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	75,0 %	75,0 %	75,0%
I	Penutup	62,5 %	75,0 %	100,0 %
V	Total	58,3 %	72,2 %	83,3%

Keseluruhan	58,2 %	70,1 %	83,7%
-------------	--------	--------	-------

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 58,2%, siklus I menjadi 70,1%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%.

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II.

Selanjutnya perkembangan rata-rata peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika kondisi Awal, Hasil Siklus I, dan II

No	Nama Guru	Rata-rata Nilai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	A	52,33	54,35	64,35
2	B	49,85	53,15	63,15
3	C	45,44	49,85	62,45

Tindakan supervisi individual terhadap guru mata pelajaran matematika terbukti memberikan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan guru dan kualitas belajar. Jika keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kategori maksimal, maka akan terjadi pembelajaran yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal. Dampak akhirnya adalah hasil belajar peserta didik menjadi lebih efektif. Perencanaan guru yang matang dalam mempersiapkan

proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik individu diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA N 1 Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi individu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana. 2012. *Pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*.
<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasilbelajar-dan-faktor.html>.
Diakses 26 Februari 2020.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 2012. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalm. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.